

Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Perancangan Cileunca Tourism Flower Park

Firman Setiaji¹, Juarni Anita², Reza Phalevi³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: firmansetiaji22298@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Bandung khususnya Kecamatan Pangalengan merupakan sebuah wilayah di Jawa Barat. Elemen yang berpengaruh besar di wilayah ini yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan perekonomian masyarakat ada pada sektor pariwisata, karena Kecamatan Pangalengan memiliki panorama alam yang indah dan sejuk. Cileunca Tourism Flower Park merupakan salah satu bentuk usaha sebagai sebuah taman hiburan guna meningkatkan potensi wisata di Jawa Barat khususnya Kecamatan Pangalengan. Namun selain memiliki potensi wisata yang bagus, kendala aksesibilitas, infrastruktur dan lokasi yang cukup jauh dari pusat kota dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan perancangan yang baik dan tepat, Cileunca Tourism Flower Park diharapkan mampu menarik minat wisatawan baik lokal maupun luar daerah Jawa Barat. Hasil desain penulisan ini mengacu pada konsep Arsitektur Biofilik yang mengedepankan unsur – unsur alam ke dalam desain bangunan maupun pada site sehingga perancangan Cileunca Tourism Flower Park ini diharapkan mampu menjadi sarana wisata yang alami, aman, nyaman dan menarik untuk semua kalangan masyarakat serta diharapkan dapat menjadi iconic kawasan wisata di Pangalengan.

Kata kunci: Taman Hiburan, Arsitektur Biofilik, wisata

ABSTRACT

Bandung Regency, especially Pangalengan District, is an area in West Java. Elements that have a big influence in this area that have an important role in the development and economy of the community are in the tourism sector, because Pangalengan District has beautiful and cool natural scenery. Cileunca Tourism Flower Park is a form of business as an amusement park to increase tourism potential in West Java, especially Pangalengan District. However, apart from having good tourism potential, accessibility, infrastructure and location which are quite far from the city center can affect tourists' interest in visiting. With good and proper design, Cileunca Tourism Flower Park is expected to be able to attract tourists both local and outside the West Java region. . The results of this writing design refer to the concept of Biophilic Architecture which emphasizes natural elements in the design of buildings and sites so that the design of the Cileunca Tourism Flower Park is expected to be a natural, safe, comfortable and attractive tourist destination for all people and is expected to be able to become an iconic tourist area in Pangalengan.

Keywords: Theme Park, Biophilic Architecture, Tourism

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya wisatawan yang datang ke Bandung membuktikan daerah Bandung dan sekitarnya membutuhkan lebih banyak kawasan hiburan atau tempat wisata yang berupa Taman Hiburan Tematik. *Theme Park* adalah kawasan wisata yang memiliki karakteristik khusus yang menjadi pilihan destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung yang datang ke daerah tersebut.

Perencanaan Cileunca Tourism *Flower Park* dengan konsep Arsitektur Biofilik ini menjadi suatu ide untuk memenuhi kebutuhan wisata yang mampu menghadirkan unsur-unsur alam baik di luar bangunan ataupun di dalam bangunan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang sangat bergantung pada alam serta dapat dinikmati oleh anak-anak, dewasa sampai lansia, selain dari pada itu untuk meningkatkan perekonomian daerah sekitar.

2. METODE

Metode penulisan yang digunakan pada proses penyusunan jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dimana penulis mengumpulkan data – data berkaitan dengan taman hiburan tematik dan arsitektur biofilik

2.1 Definisi Proyek

Wisata merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu yang bertujuan untuk liburan, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan wisata suatu daerah yang dikunjungi. [1]

Taman Hiburan adalah suatu kawasan yang mempunyai komponen – komponen fisik keras dan lunak yang saling menunjang yang sengaja di desain dan dirancang yang bertujuan untuk tempat hiburan bagi manusia. Sebagai daya tarik wisata dan hiburan bagi semua kalangan masyarakat. [2]

Tema menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah pokok pikiran dasar cerita yang dipercakapan, digunakan sebagai dasar untuk mengarang, mengubah sajak, Bertema atau mempunyai tema. [3]

Taman Hiburan Tematik (*Theme Park*) adalah sebuah kawasan wisata dengan jenis taman berkarakteristik khusus yang berbeda dengan taman pada umumnya. Karakteristik tiap *theme park* tidak sama dengan yang lainnya, yakni disesuaikan dengan tema taman yang akan digunakan. [4]

Disimpulkan bahwa Taman Hiburan Tematik (*Theme Park*) adalah suatu taman wisata yang memiliki karakteristik khusus pada tiap – tiap jenis taman itu sendiri guna mencirikan suatu tempat dengan tema yang akan digunakan untuk dijadikan sebuah konsep. [5]

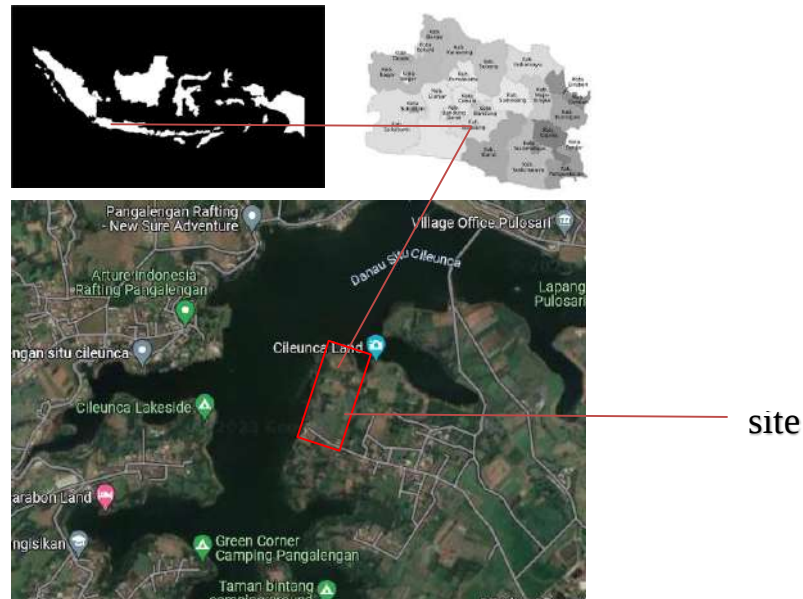
Menurut Clave (2007) ada beberapa jenis taman hiburan yaitu taman hiburan bertujuan, taman hiburan regional, taman kota dan taman hiburan khusus. Artinya taman hiburan dapat berupa taman khusus, taman dalam ruangan misalnya dunia mini dan rumah hantu atau taman regional, taman kota dengan ruang terbuka atau tertutup yang luas. [6]

Dari pengertian – pengertian diatas di simpulkan bahwa wisatatanaman hiburan tematik adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke sebuah taman yang memiliki karakteristik tertentu.

Cileunca Tourism *Flower Park* merupakan sebuah wisata Taman Hiburan yang bertema Taman Bunga dengan menerapkan konsep Arsitektur Biofilik dalam perancangannya.

2.2 Lokasi Proyek

Proyek Cileunca Tourism Flower Park berlokasi di kawasan Danau Cileunca Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat Indonesia. dengan luas site sekitar 4.200 m². Site berlokasi diatas lahan perkebunan yang berada di tepi Danau atau Situ Cileunca. Wilayah sekitar tapak didominasi oleh lahan – lahan perkebunan dan pertanian warga sekitar atau pemerintah, hal tersebut berpotensi untuk perancangan *theme park* ini karena site ini berada pada daerah yang masih alami. lihat **Gambar 1**.



Gambar 1 Lokasi Site

(Sumber : www.google.com, diakses, 3 juli 2023)

2.3 Definisi Tema

Tema yang diusung oleh Perancangan Cileunca *Tourism Flower Park* ini adalah Arsitektur Biofilik. Arsitektur Biofilik adalah sebuah konsep yang berprinsip sebagai pembina hubungan positif antara manusia, alam dan arsitektur dan memiliki tujuan sebagai peningkatan kesejahteraan manusia baik dalam bentuk fisik maupun secara mental dengan cara menghadirkan alam ke dalam desain dengan menerapkan material alami atau melalui desain berbentuk alami ke dalam perancangan. [7]

Ada 3 kelompok utama yang dibagi dalam konsep Arsitektur Biofilik yaitu *Nature in the Space Patterns*, *Nature Natural Analogues Patterns*, dan *Nature of the Space Patterns*. [8]

2.4 Elaborasi Tema

	Cileunca <i>Tourism Flower Park</i>	Arsitektur Biofilik
Mean	Cileunca Tourism Theme Park merupakan sebuah Taman Wista Hiburan bertema Bunga. Dimana taman ini berisi beberapa jenis tanaman bunga serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas hiburan di dalamnya.	Arsitektur biofilik merupakan konsep yang mempunyai prinsip untuk membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara mental maupun fisik
Problem	Cileunca Tourism Theme Park dirancang bukan hanya sebagai sarana rekreasi melainkan juga sebagai wadah untuk menghilangkan rasa jenuh, stress dari berbagai aktivitas masyarakat.	Kebutuhan akan unsur alam bagi manusia menjadi salah satu hal yang paling penting pada saat ini
Fact	Terdapat banyak taman atau sarana rekreasi di daerah Kota dan Kabupaten Bandung	Kawasan Beriklim Tropis yang memiliki curah hujan sepanjang tahun dan memiliki tingkat kelembaban yang cukup tinggi
Needs	Pengaplikasian Unsur alam ke dalam perancangan dengan tetap memprioritaskan keamanan kenyamanan pengguna serta memperhatikan fungsi, estetika dan bentuk	Desain yang mampu bersinergi dengan lingkungan sekitar dan meminimalisir pemanasan global
Goals	Menciptakan sebuah Taman Wisata Bunga dengan menerapkan unsur Alam di dalam desain Bangunan yang dimaksudkan agar pengguna dapat merasakan nuansa alam bukan hanya diluar bangunan tapi juga di dalam bangunan	Penerapan unsur alam ke dalam bangunan dengan desain yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan pengguna

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Tapak

Tatanan pada site terbagi atas 4 Zona yang terdiri atas zona privat, semi privat, publik, dan service. Lihat **Gambar 2**.



Hijau	: Zona publik
Merah	: Zona privat
Kuning	: Zona servis
Biru	: Zona semi publik

Gambar 2 Zonning Tapak

Privat berisikan kantor pengelola, semi publik berisikan gedung penerima, gedung pembibitan, dan food court, zona publik berisikan area taman bunga, area outbond, dan masjid, dan zona service berisikan lapangan parkir dan area utilitas.

3.2 Tatanan Massa

Block plan didesain mengikuti konsep taman bunga yaitu pada area taman dibuat seperti bentuk bunga. Lihat **Gambar 3**.



1. ENTRANCE SITE
2. ENTRANCE TAMAN
3. GEDUNG PENERIMA
4. PARKIR BUS
5. PARKIR MOTOR
6. PARKIR MOBIL
7. PLAZA
8. SIRKULASI KEND. SERVIS
9. PARKIR PENGELOLA
10. TAMAN LABIRIN
11. AREA TAMAN BUNGA
12. MESJID
13. AREA OUTBOND
14. FOOD COURT
15. WATERFRONT
16. GEDUNG PEMBIBITAN
17. AREA SERVIS
18. SITU CILEUNCA
19. KEBUN PERTANIAN

Gambar 3 Tatanan Masa Bangunan

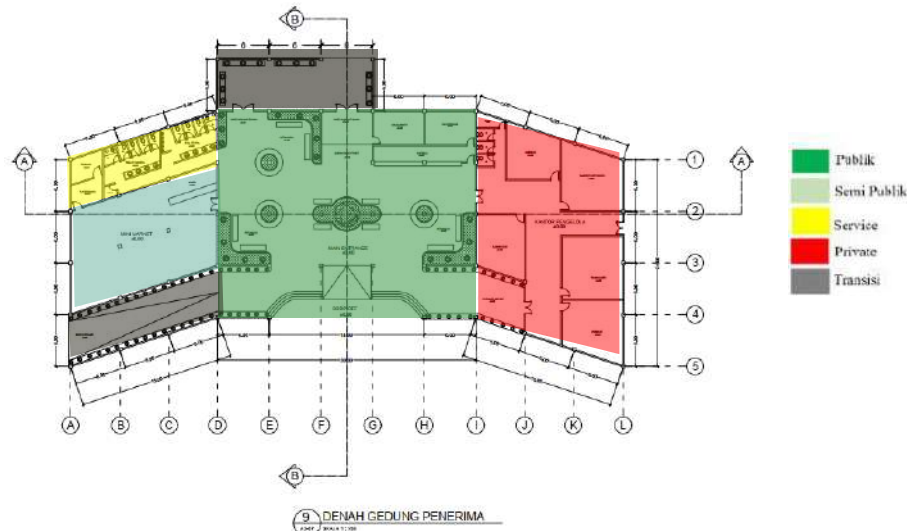
Pola sirkulasi site pada bagian taman dibentuk menyerupai bentuk tangkai bunga, pada area depan site terdapat fasilitas parkir motor, mobil & bus, Untuk masuk ke area taman ini pengunjung harus melewati gedung penerima dan membeli tiket, taman bunga ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang didalamnya seperti Food Court, Masjid, area Outbond dan Gedung pembibitan.

3.3 Zonasi dalam Bangunan

Tatanan pada bangunan terbagi atas 5 zona yaitu ; publik, Semi publik, privat, service, dan zona transisi.

a. Zonasi bangunan Gedung Penerima

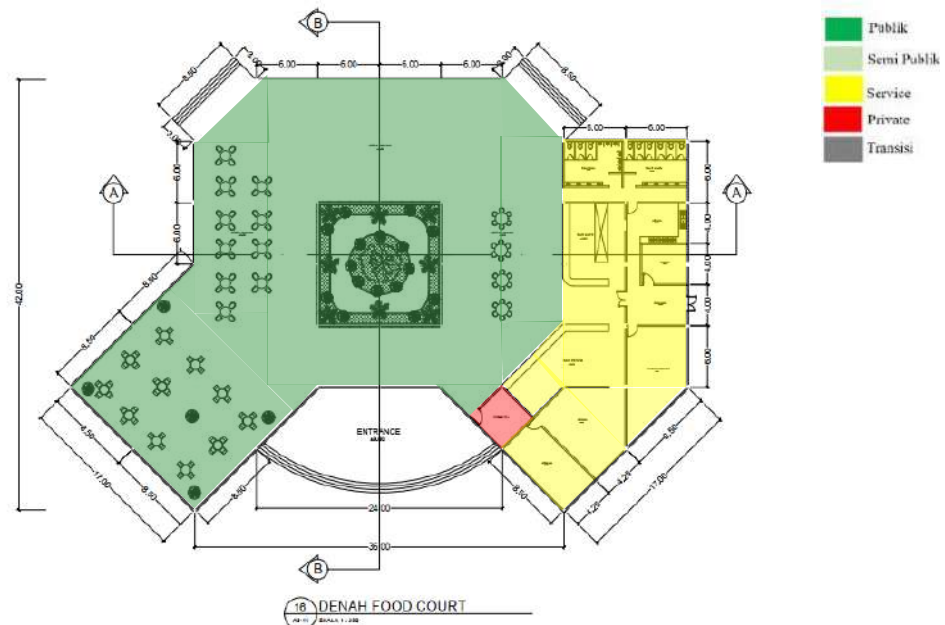
Gedung penerima terdapat 3 fungsi bangunan didalamnya yaitu, Lobby atau ruang penerima,kantor pengelola,dan Toko Souvenir. Gedung Penerima ini dibagi atas beberapa zona diantaranya Zona Pubik,Semi Publik,Privat,Servis dan Transisi. Lihat **Gambar 4**.



Gambar 4 Bangunan Gd.Penerima

b. Zonasi bangunan Food Court

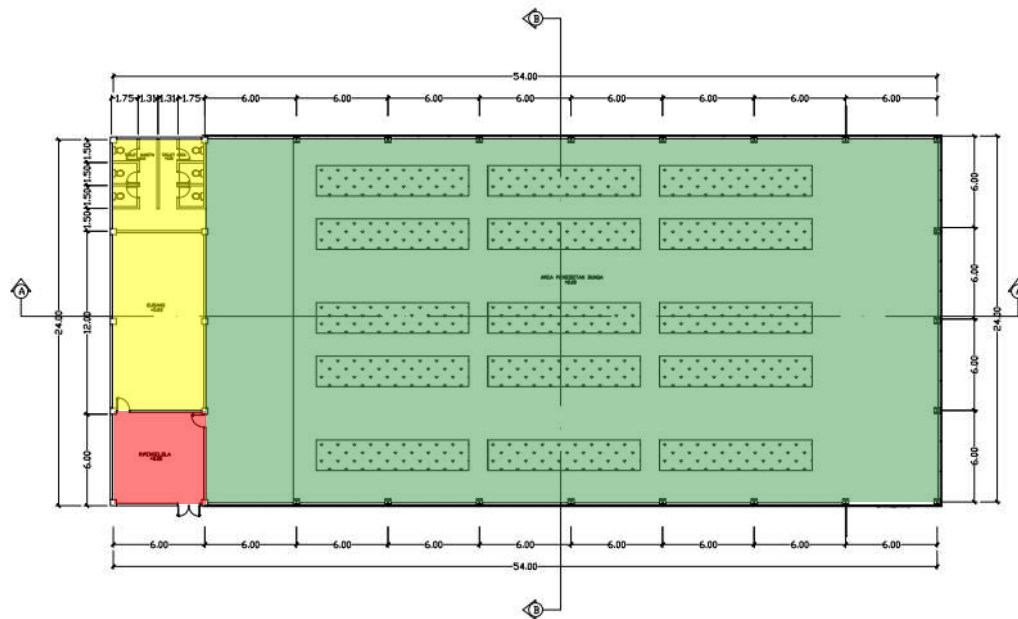
Foodcourt tedapat 3 zona yaitu area makan sebagai zona pubik,Toilet dapur,Gudang dan Bar sebagai zona servis dan ruang pengelola sebagai zona privat. Lihat **Gambar 5**.



Gambar 5 Bangunan Food Court

c. Zonasi bangunan Gd. Pembibitan

Gedung pembibitan adalah bangunan tempat menyimpan atau tempat proses tanaman bunga dari mulai bibit sampai jadi tanaman yang dimana bangunan ini dapat diakses oleh pengunjung untuk melihat poses pembibitan dan perawatan tanaman, bangunan ini dibagi 3 zona yaitu publik (area pembibitan), servis(toilet, gudang penyimpanan), dan privat (ruang pengelola) Lihat **Gambar 6**.

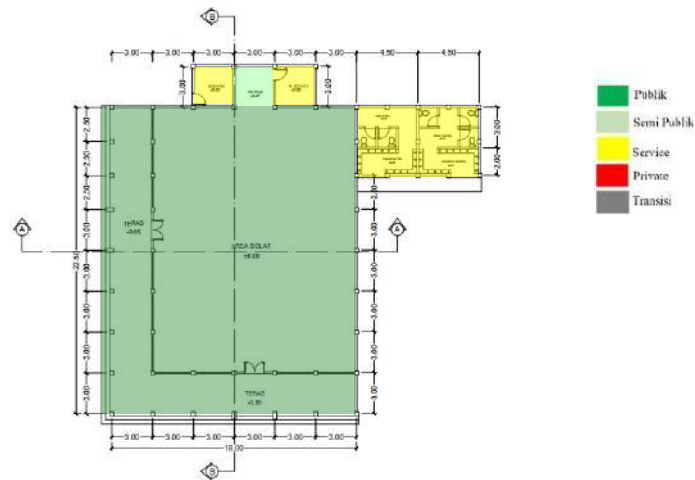


23 DENAH GEDUNG PEMBIBITAN
A3-15 SKALA 1 : 200

Gambar 6 Bangunan Gd.Pembibitan

d. Zonasi bangunan Mesjid

Tatanan masa bangunan mesjid dibuat dengan area solat dibagian tengah bangunan dan terdapat juga beberapa fasilitas penunjang diantaranya ruang sound, area mihrab, gudang, tempat wudhu dan toilet. Lihat **Gambar 7**.



Gambar 7 Bangunan Mesjid

3.4 Fasad Bangunan

a. Fasad bangunan Gd.Penerima

Didominasi oleh bukaan pencahayaan dan penghawaan alami yang besar sesuai dengan konsep perancangannya yaitu arsitektur biofilik, terlihat material dinding didominasi oleh kaca serta terdapat atap skylight pada bagian tengah bangunan yaitu pada area lobby yang berfungsi sebagai pencahayaan alami pada siang hari, selain itu penambahan beberapa vegetasi pada fasad bangunan bertujuan untuk menambah kesan biofilik pada bangunan. Lihat **Gambar 8**.



Gambar 7 Fasade Gd.Penerima

b. Fasad bangunan Food Court

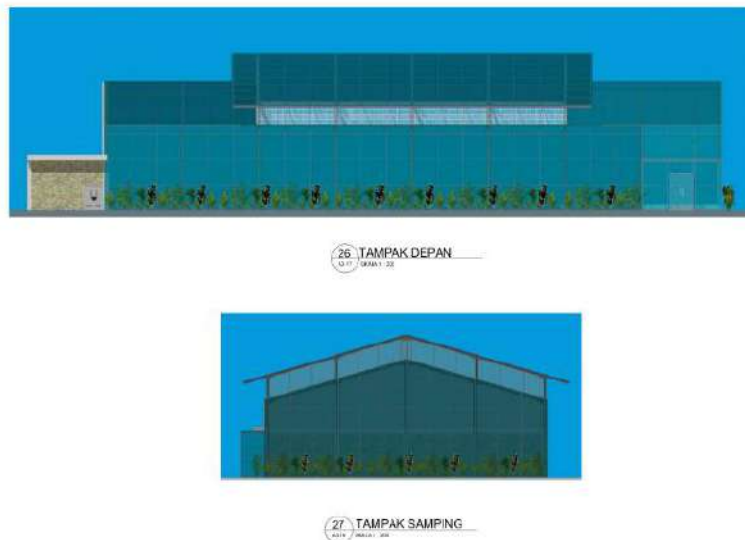
Sama halnya dengan bangunan gedung penerima, fasad bangunan foodcourt ini didominasi oleh pecahayaan dan penghawaan yang besar serta pada bagian tengah bangunan terdapat taman dengan pohon yang besar agar pengunjung yang berada dilamnya merasakan nuansa alam walaupun berada di dalam bangunan. Lihat **Gambar 9**.



Gambar 8 Fasad Food Court

c. Fasad Bangunan Pembibitan

Fasad bangunan gedung pembibitan ini menggunakan material kaca yang berfungsi agar tanaman yang ada didalamnya mendapatkan sinar matahari dan pada bagian atas diberikan penghawaan alami agar hawa panas didalam bangunan bisa keluar. Lihat **Gambar 10**.



Gambar 9 Fasad Gd. Pembibitan

d. Fasad Mesjid

Fasad bangunan padaa mesjid menggunakan material dinding kisi-kisi yang terbuat dari besi yang bertujuan agar udara masuk kedalam bangunan dan agar pengguna bangunan merasakan nuansa luar bangunan. Lihat **Gambar 11**.



31 TAMPAK DEPAN
A3-25 100x150 1:200

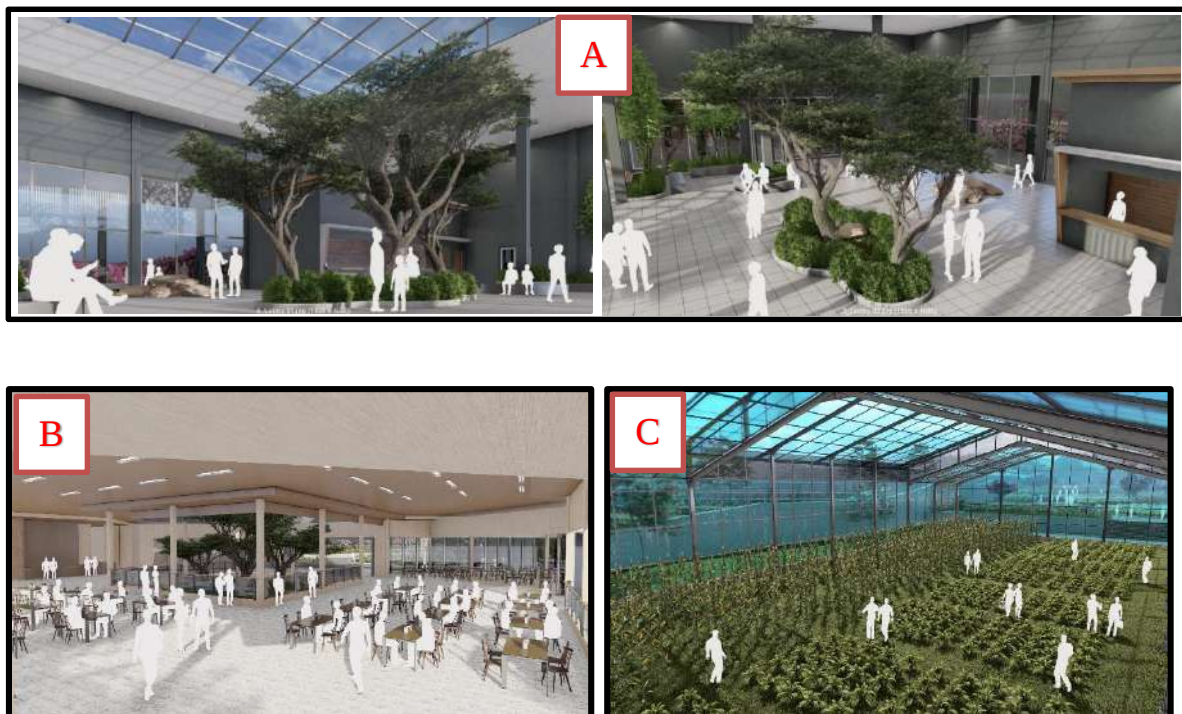


32 TAMPAK SAMPING
A3-26 100x150 1:200

Gambar 10 Fasad Mesjid

3.5 Interior Bangunan

Interior bangunan dibuat sealami mungkin untuk menambah kesan biofilik pada bangunan seperti pada Gambar A yaitu gedung penerima terlihat banyak ditambahkan vegetasi, dan bukaan besar, Gambar B yaitu bangunan Foodcourt terdapat taman ditengah tengah bangunan dengan pohon besar, dan Gambar C yaitu bangunan Gedung Pembibitan dengan hampir seluruh materialnya transparan. Lihat **Gambar 12**.



Gambar 12 Perspektif Interior

KETERANGAN

A : Gedung Penerima
B : Food Court
C : Gedung Pembibitan

3.6 Eksterior Bangunan

Bagian eksterior bangunan terlihat dengan banyak sekali pepohonan pada area entrance dan area parkir serta pada area taman dibuat pola sirkulasi menyerupai bentuk tangkai bunga yang memperkuat kesan biofilik pada konsep perncangan Cileuca *Tourism Plower Park* ini. Lihat **Gambar 13**.



Gambar 13 Perspektif Eksterior

4. SIMPULAN

Cileuca *Tourism Flower Park* merupakan proyek kawasan *Theme park* atau taman wisata betema yang berfungsi sebagai taman bunga dengan beberapa fasilitas penunjang didalamnya. Berlokasi di kawasan Danau Cileunca Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan menerapkan konsep Arsitektur Biofilik. Karakteristik yang diambil pada tema Arsitektur Biofilik pada Cileuca *Tourism Flower Park* ini yaitu penerapan *nature in space pattern* atau menghadirkan alam ke dalam bangunan yang berfungsi agar pengguna dapat tetap merasakan nuansa alam bukan hanya diluar bangunan saja tetapi didalam bangunan juga, serta pada pola sirkulasi site, pola taman, dan pola tanaman bunga dibuat menyerupai bentuk bentuk tanaman yang bertujuan memperkuat kesan biofilik pada perancangan *Theme Park* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1
- [2] Made, Rijasa. (2017). Perancangan Taman Rekreasi DI Kota Denpasar. Jurnal Teknik Gradien
- [3] KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 4 September 2023]
- [4] Lucas, Scoot A. (2008) *Theme Park.. Inggris: reactions book*
- [5] Extrada, E; 2014; Taman bertema indoor trans studio Semarang; Program Studi Arsitektur Lanskap; Semarang
- [6] Clave, Salvador Anton. (2007). *The Global Theme Park Industry*. Inggris : Cabi
- [7] Ryan, C.O., Browning, W. D., Clancy, J. O., Andrews, S. L., & Kallianpurkar, N. B. (2014). Biophilic Design Patterns: Emerging Nature-Based Parameters for Health and Well-Being in the Built Environment. *ArchNet-IJAR: International Journal of Architectural Research*, 8(2), 62.
- [8] Terrapin, B. Green. (2019). 14 Patterns of Biophilic Design. Online.